

**MODEL KOMUNIKASI INTERAKTIF GURU PADA
PEMBELAJARAN MATERI PENCIPTAAN MANUSIA PADA
SISWA MTs FAJRUL IMAN PATUMBAK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MHD ADLY BANCIN
NPM: 1801020098**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, MA

Nama Mahasiswa : Mhd. Adly Bancin
Npm : 1801020098
Semester : 13
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Komunikasi Interaktif Guru Pada Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/12-2024	Rumuskan identifikasi masalah dengan jelas Tentukan sistematika penulisan pada bab dan paragraf daluipri hasil penulisan	ul	perbaiki
8/1-2025	ketupulan bnat berdasarkan rumusa masalah yg dibuat	ul	perbaiki
23/1-2025	partikel Daftar pustaka yang adalah kutipani yg ada diti	ul	perbaiki
10/2-2025	dan Semua dya mnggunakan model yg partikel ade sistis diti UMSU kegiatan semua lampiran	ul	kegiatan
17/2-2025	Cek ulang malar bab I 1/2 V dan lampiran	ul	cek ulang
12/4-2025	FCC fiday mije lijan	ul	ACC

Medan, 18 Maret 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Mavianti, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Mhd. Adly Bancin**
NPM : **1801020098**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Model Komunikasi Interaktif Guru Pada Pembelajaran Materi
Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 14 April 2025

Pembimbing

Mavianti, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Mhd. Adly Bancin**
NPM : **1801020098**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Model Komunikasi Interaktif Guru Pada Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak**

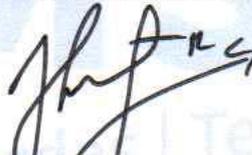
Medan 14 April 2025

Pembimbing



Mavianti, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 14 April 2025

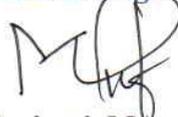
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mhd. Adly Bancin** yang berjudul "**Model Komunikasi Interaktif Guru Pada Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mavianti, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mhd. Adly Bancin
NPM : 1801020098
Jenjang Pendidikan : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Model Komunikasi Interaktiff Guru Pada Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak**” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 Maret 2025

Yang Menyatakan :



Mhd. Adly Bancin
1801020098



Madrasah Tsanawiyah Swasta

FAJRUL IMAN

Jl. Pertahanan-Patumbak 2- Kec. Patumbak - Kab. Deli Serdang- Sumatera Utara. Kode Pos. 20361

Nomor : 15/MTs-FJI/XII/2024

Lamp :-

Hal : Penerimaan Izin Penelitian

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat **Nomor : 704/II.3/UMSU-01/F/2024** untuk pengajuan permohonan izin penelitian yang akan dilaksanakan di MTs Fajrul Iman. Kami akan berpartisipasi untuk membantunya. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian di MTs Fajrul Iman adalah :

Nama : Mhd Adly Bancin

NPM : 1801020098

Semester : XIII

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Model Komunikasi Interaktif Guru Pada Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak

Demikian surat pemberitahuan kami dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Patumbak, 20 Desember 2024

Kepala Madrasah MTs Fajrul Iman



Hamdan Harahap, S.Pd.I

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

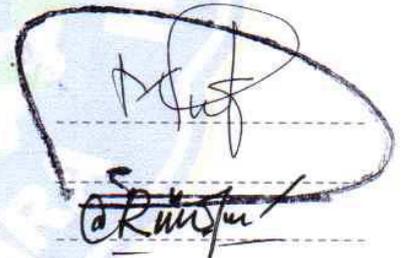
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Mhd. Adly Bancin
NPM : 1801020098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV
Tanggal Sidang : 22/04/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Mavianti, MA
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd



Handwritten signatures of the examiners, including the supervisor and the two examiners, written over dashed lines.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan muengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wata'ala pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Starata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini diajukan dengan judul “ Model Komunikasi Interaktif Guru Pada Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman”

Selama penyusunan proposal ini, Penulis banyak mendapatkan saran' bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan proposal ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Ayah saya Nipol Bancin dan Ibunda Samsi Darmiati Br Angkat tercinta, serta seluruh Keluarga Besar saya yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik, serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Zailani S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mavianti, M.A. Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing saya.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen , Biro Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya.

9. ALOFI 1809 Squad beserta ganjaranya, sahabat, dan seluruh teman-teman saya yang telah membantu dan mendukung saya dalam penulisan Skripsi ini.

Medan, 12 Juli 2024

Penulis

Mhd. Adly Bancin

NPM 1801020098

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Komunikasi.....	7
1. Pengertian Model Komunikasi.....	7
2. Model-model Komunikasi Guru dan Murid.....	8
3. Teori Terkait Perkembangan Anak Yang Harus Dipahami Oleh Guru.....	10
4. Hambatan Komunikasi.....	11
B. Tinjauan tentang Komunikasi Interaktif.....	12
1. Konsep Pembelajaran Interaktif.....	14
2. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif.....	15
3. Model <i>Explicit Instruction</i>	16
4. Kegiatan Akhir: Penutup.....	16
C. Materi Pembelajaran Hakikat Penciptaan Manusia.....	16
1. Tujuan Pendidikan Agama.....	17
2. Jenis Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran.....	18
D. Kerangka Pikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Informan Penelitian Informan.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data Model.....	23

F. Teknik Keabsahan Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah MTs Fajrul Iman Patumbak	34
2. Jumlah Guru dan Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak	36
B. Hasil Penelitian	37
1. Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Guru Dengan Siswa Pada Proses Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak.....	37
2. Faktor Penghambat Komunikasi Interaktif Guru Dengan Siswa Pada MTs Fajrul Iman Patumbak.....	41
3. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Guru dan Siswa Pada Proses Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak.....	43
4. Keunggulan Penerapan Komunikasi Interaktif Pada Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Penciptaan Manusia di MTs Fajrul Iman Patumbak.....	46
C. Pembahasan	54
1. Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Guru Dengan Siswa Pada Proses Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak.....	54
2. Faktor Penghambat Komunikasi Interaktif Guru Dengan Siswa Pada MTs Fajrul Iman Patumbak.....	58
3. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Guru dan Siswa Pada Proses Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak.....	59
4. Keunggulan Penerapan Komunikasi Interaktif Pada Pelaksanaan Pembelajaran Di MTs Fajrul Iman Patumbak	61
BAB V PENUTUP.....	62

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	22
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Mts Fajrul Iman Patumbak.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Yang Belajar Di Mts Fajrul Iman Patumbak.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Diagram Guru- Anak Didik- Guru	13
Gambar 2.2 Pola Diagram Guru-Anak Didik, Anak Didik-Guru, Anak Didik-Anak Didik.....	13
Gambar 2.3 Pola Komunikasi Interaktif Guru-Anak Didik	21
Gambar 4.1. Kerjasama Antar Guru.....	49
Gambar 4.2. Tahap Komunikasi Interaktif.....	58
Gambar 4.3 Metode Guru Dalam Memecahkan Masalah Siswa	61

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Komunikasi interaktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran, Komunikasi interaktif yang efektif diantara guru dan siswa, Faktor-faktor penghambat komunikasi interaktif guru dan siswa di MTs Fajrul Iman Patumbak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yakni mengungkapkan fenomena yang ada dilapangan penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Adapun hasil penelitian yang dilakukan di MTs Fajrul Iman Patumbak menunjukkan bahwa Komunikasi interaktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah bagus hal ini dapat dilihat bahwa komunikasi interaktif yang baik, senantiasa dipenuhi kedekatan dan keakraban antara guru dan siswa MTs Fajrul Iman Patumbak.ketika berkomunikasi yang mendorong siswanya menjadi siswa yang aktif, berkomitmen dan minat dalam pembelajaran. Dan tanda-tanda komunikasi interaktif yang efektif yang dimiliki guru, yaitu: Dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, Perubahan pada sikap, Hubungan yang makin baik, Dan menimbulkan tindakan. Dan faktor penghambat komunikasi interpersonal, diantaranya keadaan psikologi komunikasi, pesan bersifat satu arah, dan penyajian pesan yang verbalistik, dan sebagainya.

Kata Kunci: Komunikasi Interaktif, Guru, Penciptaan Manusia

ABSTRACT

This study aims to determine: Interactive communication between teachers and students in the learning process, Effective interactive communication between teachers and students, Factors that hinder interactive communication between teachers and students at MTs Fajrul Iman Patumbak. This study uses a qualitative research type with a phenomenological approach, namely revealing the phenomena that exist in the research field. In addition, this study uses data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. While the data analysis technique is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions which are carried out during data collection. The results of the study conducted at MTs Fajrul Iman Patumbak show that interactive communication between teachers and students in the learning process is good. This can be seen that good interactive communication is always filled with closeness and intimacy between teachers and students of MTs Fajrul Iman Patumbak. when communicating which encourages students to become active, committed and interested students in learning. And the signs of effective interactive communication that teachers have, namely: Can create understanding, pleasure, Changes in attitudes, Better relationships, And cause action. And the inhibiting factors of interpersonal communication, including the psychological state of communication, one-way messages, and verbalistic message presentation, and so on.

Keywords: Interactive Communication, Teachers, Human Creation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang memiliki kelebihan maupun kekurangan. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak dapat jika tidak kerja sama satu sama lain, untuk mendapatkan informasi maupun pengalaman, interaksi tersebut dikenal dengan kata Komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dan juga komunikasi adalah proses yang bersifat simbolis, transaksional, atau mempunyai tujuan (Selvi, 2021).

Ditinjau dari segi proses, pendidikan merupakan proses komunikasi dalam arti kata bahwa terlibat dua komponen yaitu pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pada berbagai tingkat, komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakekatnya sama, hanya jenis dan cara pesan itu disampaikan yang dapat membedakan. Sekolah sebagai suatu lembaga yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dituntut untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung kelancaran komunikasi dan dapat berakibat pada tercapainya tujuan pendidikan yaitu menghasilkan lulusan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang bersangkutan (Wulandari, 2015).

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus.

Model pembelajaran Interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Sumartini, 2018).

Pemahaman memang hal penting yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan. Karena memahami berarti bukan hanya sebatas mengetahui konsepsinya saja, namun juga dapat menjelaskan kembali dan mengamalkannya dalam kehidupan. Maka dari itu, suatu usaha diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Terlebih pada pendidikan agama Islam tema Penciptaan Manusia yang didalamnya peserta didik dituntut untuk memahami dalil-dalil, fase-fase, dan hakikat penciptaan manusia serta mendemonstrasikan keikhlasan beribadah kepada Allah Swt setiap harinya. Dan sebagai makhluk yang mengetahui hakikat dari penciptaannya seharusnya peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang mencerminkan bahwa seseorang sadar akan hakikat dari penciptaan manusia maka ia akan selalu beribadah hanya kepada Allah Swt (Putri, 2023).

Kebanyakan guru standar kompetensi melakukan proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa sebagai komunikan sekedar mendengarkan penjelasan dari guru sebagai komunikator cenderung kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru seharusnya lebih berusaha keras memotivasi siswa, untuk lebih aktif merespon atau memberikan tanggapan agar proses komunikasi menjadi efektif dalam proses pembelajaran (Surya, 2022).

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran dapat tercermin melalui ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai standar pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang harus dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Setiap guru diuntut memiliki kemampuan mengelola kelas.

Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru tampak kesulitan mengatur serta mengontrol tingkah laku peserta didik sehingga penyampaian materi tidak berjalan dengan optimal. Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar (Wulandari, 2015).

Adapun diantara permasalahan yang ada dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca pada masyarakat bahkan seorang siswa sekolah pun juga kurang dalam hal membaca. Oleh karena itu secara tidak langsung Indonesia harus menghadapi suatu tantangan dalam keadaan seperti ini serta di era digital yang sekarang, maka perlu adanya solusi dan upaya yang harus dilakukan.

Untuk menghindari ketidak tepatan metode yang akan berakibat fatal pada ketercapaian tujuan pembelajaran, maka guru harus menerapkan strategi atau model lain untuk menunjang efektifitas pembelajaran. Karena hal tersebut adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Ada salah satu jalan yang bisa dijadikan upaya untuk menunjang efektifitas pembelajaran demi meningkatkan pemahaman peserta didik, yakni dengan diterapkannya model komunikasi interaktif pada pembelajaran materi penciptaan manusia pada siswa MTs Fajrul Iman Patumbak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya.
2. Kurang optimalnya pelaksanaan komunikasi guru dalam rangka terwujudnya komunikasi interaktif antara guru dan peserta didik. Seharusnya guru sebagai fasilitator dapat menyampaikan materi dengan metode mengajar yang inovatif.

3. Guru belum mampu memanfaatkan komunikasi internal dengan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interaktif guru dengan siswa pada proses pembelajaran materi penciptaan manusia pada siswa MTs Fajrul Iman Patumbak?
2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi interaktif guru dengan siswa pada proses pembelajaran materi penciptaan manusia pada siswa MTs Fajrul Iman Patumbak?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi interaktif guru dengan siswa pada proses pembelajaran materi penciptaan manusia pada siswa MTs Fajrul Iman Patumbak?
4. Apa keunggulan yang didapatkan guru dan siswa MTs Fajrul Iman Patumbak jika komunikasi interaktif dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran berlangsung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan komunikasi interaktif guru dengan siswa pada proses pembelajaran materi penciptaan manusia pada siswa MTs Fajrul Iman Patumbak.

Merujuk pada rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan mencapai tujuan pelaksanaannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi interaktif guru dengan siswa pada proses pembelajaran materi penciptaan manusia pada siswa MTs Fajrul Iman Patumbak?
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi interaktif.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi interaktif

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan di MTs Fajrul Iman Patumbuk maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yaitu:

- a. Melalui sumbangan teori analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai sebuah wacana aktif bagi instansi ataupun pihak-pihak yang terkait setempat dalam bidang kajian komunikasi khususnya komunikasi interaktif guru dan peserta didik.

c. Sebagai bahan masukan dan referensi sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang

2. Secara praktis

a. Bagi MTs Fajrul Iman Patumbuk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum tentang pelaksana pendidikan khususnya para guru mengenai pelaksanaan metode komunikasi interaktif guru pada pembelajaran materi penciptaan manusia ataupun pembelajaran lainnya.

b. Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan diprogram studi Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan teori-teori dan kajian penelitian terdahulu. Adapun teori yang dibahas, meliputi: Deskripsi teori (pengertian model komunikasi, pengertian komunikasi interaktif, pembelajaran hakikat penciptaan manusia.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian, yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari: deskripsi institusi, deskripsi responden, penyajian data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan mengenai hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, dan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Banyak paham menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat (Abubakar, 1993).

Dalam kehidupan sehari-hari senantiasa terjalin peristiwa komunikasi dimana pun. Proses komunikasi itu sendiri seringkali dianggap sebagai akar dari semua persoalan-persoalan yang timbul di dunia. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila kiranya timbul saling pengertian. Yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami. (Amini, 2021).

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain (Suranto, 2011). Secara etimologis, istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “*Communications*” berasal dari kata latin “*Communicatio*”, dan bersumber dari kata “*Communis*” yang berarti “sama”, maksudnya adalah sama makna. Kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan (Buseri, 2014). Suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan (Wulandari, 2015).

Menurut (Fauziya, 2018) Komunikasi merupakan kebutuhan aktifitas dasar manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat hidup, bahkan yang tidak dapat melakukannya secara verbal pun akan berusaha melakukannya dengan cara lain yaitu nonverbal, seperti menggunakan bahasa tubuh.

Proses komunikasi adalah proses peleburan makna dari lambang-lambang komunikasi yang disampaikan komunikator dan komunikan meninjau proses komunikasi dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi (penafsiran) terhadap lambang-lambang tertentu (Cangara, 1998). Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur yang ada di dalamnya, yaitu pelaku atau peserta, pesan (muliputi bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran, media atau alat yang di pergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, hambatan yang muncul, serta situasi atau kondisi saat berlangsungnya proses komunikasi (Selvi, 2021).

1. Pengertian Model Komunikasi

Model adalah represi simbolis dari suatu benda, proses system atau gagasan. Model dapat berbentuk gambaran grafis, verbal atau matematikal (Huda, 2008). Model komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dan komponen lainnya (Hadi, 2017). Secara umum, model komunikasi dapat dibagi dalam lima kelompok. Kelompok pertama si sebut sebagai model-model dasar. Kelompok kedua menyangkut pengaruh personal, penyebaran dan dampak komunikasi massa terhadap perseorangan (Iryani, 2018).

Kelompok ketiga meliputi model-model tentang efek komunikasi massa terhadap kebudayaan dan masyarakat. Kelompok keempat berisikan model-model yang memusatkan perhatian pada khalayak. Kelompok kelima mencakup model-model komunikasi tentang sistem, produksi, seleksi, dan alur media, massa (Selvi, 2021).

2. Model-Model Komunikasi Guru Dan Murid

Menurut (Iriantara, 2014) terdapat beberapa model-model komunikasi guru dan murid yakni:

a. Model Interaksional

Model interaksional ini berlawanan dengan model Stimulus-Respon (S-R) dan beberapa model linear lainnya. Dimana dalam berkomunikasi, manusia lebih aktif, kreatif dan reflektif dan menggunakan prespektif interaksi simbolik. Model ini dimaksudkan adanya hubungan antara guru dengan murid, serta antara murid dengan murid lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Pada model komunikasi interaksional ini terdapat tiga pola komunikasi yaitu :

1. Pola Linier (interaksi satu arah)

Komunikasi mengalir hanya dalam satu arah, yaitu dari pengirim ke penerima pasif. Dalam pembelajaran, pengirim yaitu wali kelas dan penerima yaitu siswa. Wali kelas hanya mengajar dengan metode ceramah. Ini berarti bahwa siswa tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang sedang dibicarakan. Siswa mengangguk, cemberut, tersenyum, tampak bosan atau tertarik, dan

sebagainya. Model linier juga keliru dengan mewakili komunikasi sebagai urutan tindakan dimana satu langkah (mendengarkan) mengikuti langkah sebelumnya (berbicara). Dalam interaksi yang sebenarnya, bagaimanapun, berbicara dan mendengarkan sering terjadi secara bersamaan atau mereka tumpang tindih. Setiap saat dalam proses komunikasi interaktif, peserta secara bersamaan mengirim dan menerima pesan dan beradaptasi satu sama lain (Latifah, 2019).

2. Pola Interaktif (interaksi dua arah)

Komunikasi sebagai sebuah proses dimana pendengar memberikan umpan balik, yang merupakan tanggapan terhadap pesan. Dalam pembelajaran, siswa memberikan umpan balik/tanggapan terhadap pesan yang disampaikan wali kelas. Jadi, wali kelas dan siswa memiliki peran yang sama, sebagai pemberi dan penerima reaksi. Meskipun model interaktif merupakan perbaikan atas model linier, model interaktif ini masih menggambarkan komunikasi sebagai proses yang berurutan dimana satu orang adalah pengirim dan yang lain adalah penerima. Pada kenyataannya, semua orang yang terlibat dalam komunikasi mengirim dan menerima pesan. Model Interaktif juga gagal untuk menangkap sifat dinamis dari komunikasi interaktif bahwa cara berkomunikasi berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, guru dan siswa berkomunikasi dengan lebih mudah dan efektif setelah berminggu-minggu tidak bertemu karena libur sekolah (Rahman, 2018).

3. Pola Transaksional (Komunikasi interaksi multih arah)

Model transaksional komunikasi interaktif menekankan dinamika komunikasi interaktif dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam model transaksional ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara wali kelas dengan siswa, tetapi juga interaksi dinamis antarsiswa. Proses belajar mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga mendorong siswa aktif. Model transaksional juga menjelaskan bahwa komunikasi terjadi dalam sistem yang mempengaruhi apa dan bagaimana orang berkomunikasi dan apa makna yang diciptakan. Sistem-sistem, atau konteks, termasuk sistem bersama dari kedua komunikator (sekolah, kota, tempat kerja, agama, kelompok sosial, atau budaya) dan sistem pribadi setiap orang (keluarga, asosiasi agama, teman-teman). Akhirnya, kita harus menekankan bahwa sebaiknya kita menggunakan model transaksional tidak melabeli satu orang sebagai pengirim dan orang lain sebagai penerima (Latifah, 2019).

b. Model Komunikasi Mekanisme Model

Model ini terdiri dari *one way communication* dan *two way communication*. Salah satu aplikasi model ini di sekolah ialah Ketika guru memberi pengarahan saat upacara bendera senin pagi. Yaitu guru menyampaikan materi dan murid menyimak. Dalam model komunikasi ini bersifat pasif karena hanya menerima pesan dan tidak adanya *feedback*.

c. Model Komunikasi Psikologis

Model ini menerangkan bahwa dalam proses komunikasi yang terlibat bukan hanya faktor fisik, tetapi aspek psikologis individu juga mempengaruhi efektif atau tidaknya komunikasi yang berlangsung. Dalam dunia Pendidikan dalam hal ini seperti guru yang memahami psikis muridnya dan memberi materi pembelajaran sesuai kemampuan murid dalam menerimanya.

d. Model komunikasi Lasswell Model

Model komunikasi ini memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara guru dengan murid. Karena pesan yang disampaikan dari guru kepada murid melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau efek kepada komunikan sesuai yang diinginkan komunikator.

3. Teori Terkait Perkembangan Anak Yang Harus Dipahami Oleh Guru

Ada beberapa teori terkait perkembangan anak yang harus dipahami oleh guru, menurut (Mavianti,2024) diantaranya:

1. Teori Behavioristik (Teori Perilaku)

Lingkungan memberi pengaruh utama bagi perkembangan bahasa anak Pendidik perlu aktif mengajak anak berbicara dan memberi contoh penggunaan bahasa yang baik. Agar berhasil maka anak perlu diberi penguatan. Bentuk penguatan khususnya adalah pujian atau reward

sederhana. Perkembangan strategi komunikasi pada anak dimulai dengan perkembangan bahasa anak, dimana perkembangan bahasa anak terjadi secara alami dan prosesnya biasanya dikenal dengan pemerolehan bahasa.

2. Teori Nativistik dari Chomsky

Mengkritik teori behavioristic “perkembangan bahasa anak tidak ditentukan oleh lingkungan semata. Faktor genetik sangat menentukan perkembangan bahasa anak”. Kemampuan bahasa anak dibentuk mulai dari konsepsi (sejak lahir anak sudah memiliki kemampuan bahasa “*Language Advice Device (LAD)*”). Teori ini juga memberikan pengetahuan bahwa keterampilan bahasa juga dipengaruhi oleh kematangan fisik anak, misalnya kematangan organ- organ bicara. Dan setiap individu, dalam belajar bahasa memiliki kemampuan tata bahasa tersendiri yang merupakan bawaan dalam mendeteksi kategori bahasa tertentu. Oleh karena itu, pendidik dalam memberikan stimulasi perlu memperhatikan kesiapan anak.

3 Teori Konstruktivisme dari Piaget, Vygotsky, Gardner

“Perkembangan kognisi dan bahasa anak dibentuk melalui interaksi dengan orang lain”. Antara kognisi dan bahasa anak saling berkaitan dalam perkembangannya. Walaupun ada perbedaan pendapat dikalangan ahli karena ada yang menyatakan bahwa bahasa tidak penting dalam perkembangan kognitif dan sebaliknya. Dan di usia TK, anak akan mulai banyak berbicara tentang orang- orang disekelilingnya khususnya anggota keluarga terdekat seperti ayah, ibu dan yang lainnya. Karena itu pendidik

perlu menggunakan metode yang interaktif, menantang anak untuk meningkatkan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang berkualitas.

4. Hambatan Komunikasi

Perlu disadari adanya berbagai hambatan terhadap komunikasi efektif agar kita dapat melakukan evaluasi yang tepat dan mengatur kelanjutan komunikasi tersebut secara lebih baik menurut (Sumartini, 2018) terdapat beberapa hambatan komunikasi antara guru dengan murid yakni : Kondisi fisik guru seperti sedang capek atau kelelahan mempengaruhi komunikasi yang kurang efektif. Siswa tidak maksimal dalam menerima segala tentang pelajaran karena guru yang sedang kelelahan. Guru kurang bisa mengontrol diri saat pelajaran dipengaruhi oleh kondisi fisik yang kurang prima, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi terganggu. Pelaksanakan komunikasi interaktif juga kurang berjalan dengan baik akibat guru kurang dapat mengendalikan kelas dalam keadaan fisik yang tidak baik.

Penguasaan tehnik dan metode komunikasi yang tidak sesuai akan mengakibatkan kesulitan siswa dalam menerima pelajaran. Guru seharusnya memiliki teknik dalam berkomunikasi di dalam kelas disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Sehingga terjadi kesinambungan antara metode yang digunakan dengan pesan yang disampaikan guru dan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya proses komunikasi pasti mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut bisa berasal dari guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan ataupun pesan yang disampaikan kurang jelas. Hal itu juga mempengaruhi penggunaan media dalam

menyampaikan materi pembelajaran, karena media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan atau informasi berupa mata pelajaran dengan baik. Proses komunikasi ditunjukkan oleh serangkaian tahapan atau langkah-langkah di mana ada sesuatu yang berubah, orang-orang yang terlibat dalam komunikasi ikut berubah pikiran, pendapat serta tindakan.

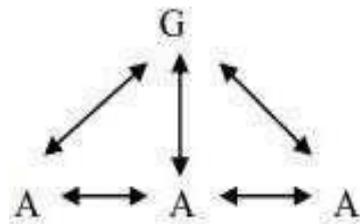
B. Tinjauan tentang Komunikasi Interaktif

Komunikasi interaktif merupakan proses penyampaian pesan-pesan dari komunikator kepada komunikan dimana antara kedua belah pihak bisa saling berhubungan dengan langsung baik melalui media ataupun tidak melalui media dan saling terjadi feed back didalamnya. Komunikasi muncul karena adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Proses komunikasi adalah penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media secara aktif. Sedangkan interaktif adalah interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih (Wulandari, 2015).

Menurut Sardiman Rahman (2018) bahwa “Interaksi belajar mengajar yaitu komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan kegiatan belajar-mengajar”. Agar guru dapat mengajar dengan baik, maka guru dalam setiap pembelajarannya harus atraktif, interaktif, inspiratif. Menurut (Wulandari, 2015).indikasi interaktif adalah guru “Dapat membangun interaksi secara nyaman dengan siswa, sehingga siswa tidak merasa takut bertanya dan berpendapat” Interaksi belajar mengajar dikatakan normatif karena di dalamnya ada sejumlah nilai. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif.

Komunikasi interaktif terjadi karena adanya dua individu yang aktif berinteraksi, sehingga menghasilkan umpan balik, berarti komunikasi yang terjadi adalah dua arah. Fauziya dkk (2018) mengutip Moh. Uzer Usman. Mengungkapkan pendapatnya mengenai pola interaksi komunikasi secara dua arah sebagai berikut:

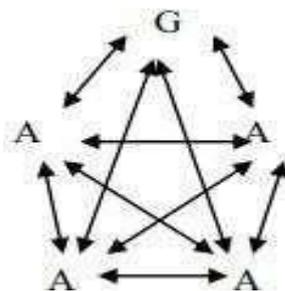
1. Pola guru-anak didik-guru



Gambar 2.1 Pola Diagram Guru- Anak Didik- Guru

Ada balikan (*feedback*) bagi guru, anak didik saling belajar satu sama lain

2. Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik.



Gambar 2.2 Pola Diagram Guru-Anak Didik, Anak Didik-Guru, Anak Didik-Anak Didik

Interaksi optimal antara guru dan anak didik (komunikasi interaksi sebagai transaksi, multi arah). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interaksi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan antara dua orang atau lebih dengan cara berinteraksi langsung yang dapat melalui

media. Sehingga komunikator langsung menerima feed back atau umpan balik dari komunikan. Komunikasi interaktif didukung dengan adanya media antara lain OHP, LCD, buku, contoh surat ,slide, komputer dan media lain yang membantu dalam proses pembelajaran. Karakteristik dari komunikasi interaktif meliputi peserta komunikasi yang aktif berinteraksi secara dua arah karena dibantu media dalam penyampaian informasi (materi pelajaran) sehingga *feedback* atau umpan balik lebih mendominnasi saat pembelajaran berlangsung (Latifah, 2019).

1. Konsep Pembelajaran Interaktif

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali yang merasa bingung untuk membedakan. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu; pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan terpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Sumartini, 2018).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru yang berupa siasat dalam merencanakan materi. Strategi pembelajaran yang dipilih juga amat bergantung pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, macam dan jumlah peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun demikian strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode tertentu (Rahman, 2018) Apabila pendekatan, strategi dan metode sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru.

Dengan demikian pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang akan berhasil jika seorang guru membangun pembelajaran melalui pendekatan, strategi, metode dan pada akhirnya melahirkan model pembelajaran interaktif (Tamara dkk. 2019).

2. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif

(Sumartini, 2018) mengatakan bahwa: pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif. Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada pelaksanaannya karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antar siswa pandai dan guru. Agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu

memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan (Manurung, 2011). Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Dengan melihat data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran interaktif adalah :

1. Guru bertanya pada siswa untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.
2. Pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.
3. Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.

3. Model *Explicit Instruction*

Model explicit instruction adalah model pembelajaran interaktif yang digunakan untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang telah pelajarinya. Adapun langkah melaksanakan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* menurut (Fauziya dkk. 2018).

1. Kegiatan Awal:
 - a. Mempersiapkan murid untuk belajar.
 - b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Kegiatan Inti:
 - a. Guru membimbing pelatihan.
 - b. Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
 - c. Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut
3. Kegiatan Akhir: Penutup

C. Materi Pembelajaran Hakikat Penciptaan Manusia

Dalam proses menyiapkan diri manusia itu sendiri untuk mengembangkan potensi dalam diri sampai pada tahap siap untuk mengemban amanah sebagai khalifah dan beribadah kepada Allah tentu saja manusia tidak dapat berkembang secara sendirinya perlu bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT. Manusia diberikan akal sejak lahir untuk membantu mencari, memperoleh pengetahuan sehingga dapat memahami petunjuk yang diberikan oleh Allah.

Kemampuan kognitif psikologi juga afektif yang dimiliki manusia dapat dikembangkan secara optimal, sehingga menjadi alat yang bermanfaat dalam melaksanakan tugas inti dalam kehidupan di dunia. Pendidikan menjadi sarana yang dapat membantu juga mengukur sejauh mana perkembangan optimalisasi kemampuan manusia tersebut, selain itu juga dengan pendidikan manusia dapat memperoleh dan dapat memilah memilih mana yang baik dan mana yang buruk serta mengasah kemampuannya (Taufik Hidayat, 2022).

Manusia adalah penciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaanya yang lain seperti hewan, tumbuhan, dan makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini. Dibuktikan dengan manusia yang memiliki akal dan nafsu, sedangkan hewan hanya memiliki nafsu begitu juga dengan makhluk lainnya. Dari sinilah terdapat perbedaan pendapat yang ada mengenai hakikat penciptaan manusia. Menurut Ilmuan yang dari barat mengatakan bahwasanya manusia awalnya dari seekor kera atau monyet kemudian setelah itu juga mengalami proses seleksi alam. Hal ini menjadikan pro dan kontra, akan tetapi ada yang biasa lebih dijadikan bukti yaitu seperti merujuk pada Al-Qur'an yang mana dijelaskan

bahwasanya manusia tercipta dari satu tetes mani yang masuk ke rahim perempuan kemudian menjadi segumpal darah, daging, tulang, sampai terbentuk kemudian diisi dengan ruh (Badriyah dkk. 2024).

1. Tujuan Pendidikan Agama

Secara nasional tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan Indonesia telah dirumuskan secara ideal karena telah meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Begitu pentingnya tujuan pendidikan nasional di negara Indonesia karena tujuan tersebut menjadi acuan untuk menyelenggarakan pendidikan di Indonesia. Sehingga seluruh orientasi penyelenggaraan pendidikan secara substansial merujuk pada tujuan pendidikan nasional (Alhaddad dkk. 2022).

Agama Islam memperhatikan hingga hal yang lebih detail seperti dalam kaidah islam lebih tepatnya kaidah ushul yaitu “Al-umur bi maqosihidiha” arti dari kalimat tersebut “Setiap perbuatan atau kegiatan harus terarah kepada sesuatu yang dimaksud atau tujuan.” Dalam kamus besar bahasa Indonesia tujuan diartikan sebagai arah atau haluan. Maka dari itu pendidikan harus sudah terarah dengan pasti kepada tujuan yang akan dicapai. Dalam kata lain tujuan adalah standar atau batas minimal yang harus dicapai dan mengarah kepada tingkat yang selanjutnya akan

dilalui, tujuan juga dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha- usaha lain (Taufik Hidayat, 2022).

2. Macam- Macam Jenis Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran

Salah satunya menjadikan kebingungan akan hal hakikat penciptaan manusia karena adanya berbagai kemunculan perbedaan penjelasan para ahli yang mengambil atau menafsirkannya dari Al-Qur'an. Seperti berikut, ada yang menjelaskan bahwasanya manusia tercipta dari tanah liat, saripati tanah, dan saripati air mani yang menyebar. Dengan demikian kesimpulan penjelasan penciptaan manusia di atas adalah terbagi menjadi dua macam jenis yaitu ada yang manusia tercipta berupa benda padat dari tanah liat dan juga berupa cairan yaitu dari air mani, berikut ini macam- macam jenis penciptaan manusia dalam perspektif

Al-Quran dan penjelasannya:

- a. Penciptaan manusia dari tanah Surat Ali Imran: 59

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَوَهِىَ

Artinya: “Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) „Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu”. Penjelasan ayat ini ditegaskan bahwasanya Allah berfirman kepada Nabi

Muhammad mengenai terciptanya Nabi Isa sama seperti Nabi Adam yang diciptakan Allah dari tanah. Awalnya penciptaan Nabi Isa berasal dari rahim seorang ibunya atau disebut juga sel telur atau dari darah yang timbulnya disebabkan adanya makanan yang masuk, dari makanan ini tercipta dari tanah jadi

penciptaan manusia ini begitu jelas dan runtut dari mana hasilnya. Maka, nabi Isa

a.s juga berasal dari tanah (Salman Harun, 2017).

Ayat ini juga sudah ditetapkan Allah sesungguhnya makhluk yang bernama manusia diciptakan dari tanah lempung kemudian berkembang hingga menjadi yang namanya janin karena proses dari zigot sampai pada tahap usia dini hingga dewasa dan menua. Akan tetapi tidak semuanya bisa dipastikan lanjut usia tapi ada pula yang meninggalkan kehidupannya, semua ini sudah ditetapkan oleh Allah SWT seperti penjelasan ayat berikut di bawah ini.

b. Penciptaan manusia dari *thin*

Menurut Al-Asfahani, kata thin bermakna tanah yang sudah bercampur air atau tanah basah. Surat al-An'am: 2

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian kamu masih meragukannya”. Dari sini manusia hanya bisa menjalankan sesuai takdirnya dengan usaha, ikhtiar, dan berdoa maka jangan ragu akan ketetapannya, terus berbuat baik dan menjadi lebih baik lagi karena sesungguhnya hakikat manusia diciptakan bukan lain untuk dijadikan khalifah yaitu menjadi pemimpin di muka bumi ini dan hanya menyembah kepada tuhanNya yaitu Allah yang maha esa.

c. Penciptaan manusia dari *shalshal*

Shalshal yaitu suatu tanah liat juga tapi yang sudah kering dan berlubang sampai-sampai berbunyi karena adanya rongga tersebut dapat berbunyi apabila

ditiup dan diayunkan bisa secara otomatis dari gerakan angin dan udara sehingga

rongga tersebut menghasilkan bunyi. Namun sayangnya sedikit bau tak sedap dari tanah tersebut atau disebut hama atau pestisida yang merugikan tanah petani. Tanah itu dibentuk (Masnun) menjadi shalshal tersebut.

Kata tersebut diulang tiga kali didalam Al-Qur'an. Surat al-Hijr: 26,

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ
مَّسْنُونٍ ٣٦

Artinya: “Dan

surely, We created man (Adam) from clay dried from black mud that was kneaded.”

Untuk itu sudah bisa dilihat bahwasanya proses penciptaan manusia yang pertama mulai dari karena makanan yang dikonsumsi, kemudian dari makanan itu menghasilkan sari-sari yang akhirnya menjadi sperma, kemudian terjadilah peristiwa pembuahan yaitu bertemunya sel telur dan sel sperma. Tahapan selanjutnya ketika proses tadi sudah menjadi sebuah bentuk tubuh manusia maka kemudian Allah mengisi dengan meniupkan sebuah ruh kedalam diri masing-masing manusia maka sempurna penciptaannya. Mengapa begitu, dikarenakan manusia mempunyai kelebihan dari psikisnya yang mana berisi nafsu dan akal kedua hal ini hanya makhluk manusia yang memiliki selebihnya tidak ada yang diberikan kelebihan ini, bahkan malaikat dan jin pun sekalian tidak mempunyai (Badriyah dkk. 2024).

D. Kerangka Pikiran

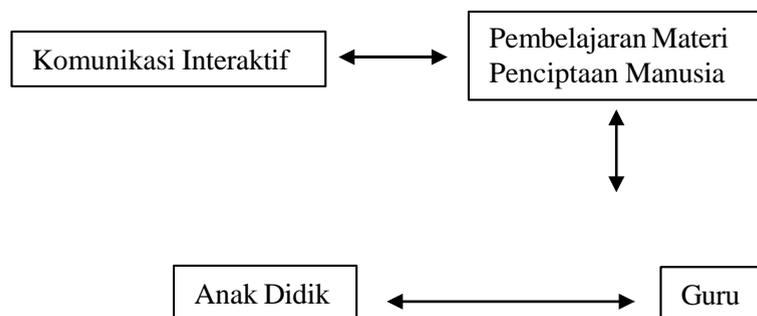
Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa

dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan- kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Penciptaan Manusia.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar materi Penciptaan Manusia.

1. Pola kerangka pikiran



Gambar 2.3 Pola Komunikasi Interaktif Guru-Anak Didik

Model komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan materi. Komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa diyakini dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Komunikasi interaktif tidak hanya melibatkan penyampain informasi dari guru kepada siswa,tetapi juga melibatkan umpan balik,diskusi,dan partisipasi aktif dari siswa. Model komunikasi interaktif yang efektif seharusnya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang rasa ingin tahu.Namun,penerapan model komunikasi interaktif tidaklah mudah.Guru perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif,memahami karakteristik siswa,dan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kondisi kelas.Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya,serta keberagaman latar belakang siswa yang dapat mempengaruhi dinamika kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model komunikasi interaktif dalam pembelajaran Fiqih dengan materi penciptaan manusia di MTs Fajrul Iman Patumbak. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan dalam menerapkan komunikasi interaktif, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan pelaksanaan model komunikasi interaktif guru dan siswa pada pembelajaran materi penciptaan manusia pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini tidak menguji hubungan antara variabel, tetapi mengumpulkan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara (Meleong, 1989).

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati dengan berpedoman pada butir-butir pertanyaan dalam wawancara di lapangan (Emzir, 2010). Setelah data terkumpul kemudian di sajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Tujuan penelitian deskriptif yaitu mendeskriptifkan seperangkat peristiwa atau kondisi lapangan yang sebenarnya (Septiani & Wardana, 2022).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan disalah satu sekolah swasta yaitu sekolah MTs Fajrul Iman Patumbak. Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan di MTs Fajrul Iman Patumbak akan peneliti jabarkan melalui tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan dan Minggu							
	September 2024				Oktober 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal	■							
Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■		
Seminar Proposal						■	■	
Observasi Akhir						■	■	
Sidang								

C. Informan Penelitian Informan

Untuk dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari obyek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Dalam penelitian ini dipilih sebagai informan kunci (*key informan*) adalah guru dan siswa pada pembelajaran materi Penciptaan Manusia Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Fajrul Iman Patumbak. Teknik pengambilan sampel siswa dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan teknik *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar sampai mencapai titik reduksi atau titik jenuh sampai tidak dihasilkan informasi baru lagi (Gunawan, 2014).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

1. Observasi/pengamatan, yaitu mengamati secara langsung proses pembelajaran. Melakukan Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data berupa hasil pengamatan yang dilakukan guru dan siswa.
2. Wawancara, ditujukan kepada siswa dan guru pada saat pembelajaran materi Penciptaan Manusia berlangsung untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran Penciptaan Manusia. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tanggapan, hambatan yang dihadapi, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan.
3. Studi dokumen yaitu metode yang digunakan untuk mengungkapkan data yang bersifat dokumenter atau tertulis, terpampang ataupun yang dapat dibaca. Data tersebut meliputi mengenai foto saat pembelajaran di kelas, RPP, Silabus, profil sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data berupa foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas selama pembelajaran, serta data berupa dokumen- dokumen antara lain RPP, Silabus dan lain-lain dari arsip yang sudah ada.

Cara tersebut sesuai dengan pernyataan Iryani & Kawasati (2018) yang mengatakan bahwa Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data

lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (non- human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data Model

Menurut (Hadi, 2017) Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama reduksi data, tahapan kedua penyajian data dan tahapan ketiga penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya dari analisis data interaktif di atas sebagai berikut :

1. Reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus- menerus selama proses penilaian berlangsung dan berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Penyajian data. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian

meliputi berbagai jenis bentuk tabel dan teks naratif yang berupa catatan lapangan. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang relevan.

3. Penarikan kesimpulan Kegiatan. Kegiatan analisis terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan analisis rangkaian data yang berupa gejala kasus yang terdapat di lapangan. Penarikan kesimpulan bukanlah langkah final dari suatu analisis karena kesimpulan tersebut masih perlu diverifikasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Agar diperoleh data yang absah, dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dari informan satu dengan yang lainnya.

Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (sebagai pelengkap). Teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya (Hadi, 2017)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Fajrul Iman Patumbak

MTs Fajrul Iman merupakan lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Pertahanan, Patumbak Dua, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2012 dengan Surat Keputusan pendirian bernomor 2012 yang dikeluarkan pada tanggal 28-11-2012. MTs Fajrul Iman memiliki akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan nomor 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 10-10-2018. MTs Fajrul Iman menyediakan pendidikan berkualitas untuk jenjang pendidikan MTs dan berada di bawah naungan lainnya. Sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan akses internet yang memadai, MTs Fajrul Iman mendukung proses belajar mengajar yang modern dan efektif. Adapun visi dan misi MTs Fajrul Iman Patumbak yaitu :

Visi : Unggul dalam akademi, handal dalam keterampilan dan teladan dalam ibadah.

Indikator Visi :

1. Unggul dalam peroleh nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).Juara dalam berbagai Lomba Cepat Tepat (LTC).
2. Terampil dalam mengoperasikan komputer.
3. Berprestasi dalam berbagai kegiatan olah raga dan seni

4. Teladan dalam kegiatan ibadah sesuai dengan agama Islam.

Misi :

1. Memberikan pelayanan terbaik dengan program pembelajaran yang bermutu.
2. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan.
3. Menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi .
4. Menyiapkan siswa menjadi seorang muslim yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui observasi yang peneliti lakukan di MTs Fajrul Iman Patumbak Memiliki sarana prasarana yang meliputi

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Fajrul Iman Patumbak

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	27	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
5.	Peralatan Lab. IPA	1 Set peralatan Lab	Lengkap
6.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7.	Ruang perpustakaan	1	Baik
8.	Mesjid	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik

10.	Ruang pramuka	1	Baik
11.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12.	Kamar Mandi	5	Baik
13.	Sarana air bersih	PAM 1 Sumur 1	Baik

Sumber : Kantor Tata Usaha MTs Fajrul Iman Patumbak

Pada tahap temuan umum yang dilakukan peneliti dengan mengobservasi sarana prasarana MTs tersebut, ada dua jenis penilaian yang peneliti gunakan yaitu katagori “Baik dan Tidak Baik”. Baik bila sarana dan prasarana masih dapat digunakan sesuai dengan fungsinya serta dilengkapi dengan peralatan yang lengkap. Sedangkan katagori Tidak Baik, apabila sarana dan prasarana tersebut tidak dapat digunakan lagi, atau dapat digunakan tapi tidak mempunyai peralatan yang lengkap. Berdasarkan kreteria penilaian tersebut, peneliti mengobservasi dan memberikan penilaian dalam katagori baik pada seluruh sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Fajrul Iman Patumbak.

2. Jumlah Guru dan Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak

Jumlah guru yang mengajar di MTs Fajrul Iman Patumbak adalah 50 orang guru. Bila dilihat dari segi jenjang pendidikan dari 50 orang guru 45 orang berpendidikan S1 dan 5 orang berpendidikan SMA. Salah satu tolak ukur yang cukup cepat diketahui, terkait baik atau tidaknya mutu pendidikan adalah dengan melihat keyakinan para orang tua mengamanahkan anaknya untuk dididik pada suatu lembaga pendidikan tertentu . Artinya suatu lembaga pendidikan dapat diketahui berkualitas bila para alumni lembaga tersebut

mampu menyakinkan masyarakat dengan kemampuan yang di tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini akan membuat para orang tua menyekolahkan putra putri mereka ke suatu lembaga yang dimaksud. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat jumlah siswa yang belajar di MTs Fajrul Iman Patumbak, yaitu:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Yang Belajar Di MTs Fajrul Iman Patumbak

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1.	Kelas VII	142	3
2.	Kelas VIII	120	3
3.	Kelas IX	128	3
	Jumlah	390	9

Sumber : Kantor Tata Usaha MTs Fajrul Iman Patumbak

Jumlah Peserta Pada Tahun Pembelajaran 2023/2024 Seluruhnya berjumlah 390 siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 142 siswa yang terdiri dari 3 kelas, kelas VIII sebanyak 120 siswa yang terdiri dari 3 kelas, dan kelas IX sebanyak 128 siswa yang terdiri dari 3 kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Guru Dengan Siswa Pada Proses Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak

Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah bagus hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa komunikasi interaktif dalam pembelajaran Fiqih dengan materi penciptaan manusia sudah baik ditandai dengan kedekatan antara

guru dan siswa MTs Fajrul Iman Patumbak ketika berkomunikasi. Dalam pembelajaran Fiqih siswa didorong untuk menjadi siswa yang aktif, berkomitmen dan minat dalam pembelajaran melalui komunikasi efektif antara guru dan siswa. Hal ini penting dalam pembelajaran karena kedekatan merupakan sisi lain dari pembelajaran, yang membuat guru bukan sekedar orang yang tugasnya menyampaikan materi pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interaktif dalam pembelajaran Fiqih dengan materi penciptaan manusia antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru fiqih (Siti Mardiyah) sebagai informan 1, pada hari Selasa, 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB diruang Tata Usaha, beliau mengatakan:

“Ibu sebagai guru fiqih di MTs Fajrul Iman Patumbak Ini dalam melaksanakan Komunikasi interaktif, Ibu selalu berusaha menjadikan komunikasi yang efektif yang mengandung kenyamanan, keakraban atau menjalin hubungan personal yang baik, dimana saya realisasikan ketika saya berada di kelas dalam proses pembelajaran terutama terkait proses penciptaan manusia, misalnya: Saya menyapa siswanya dengan panggilan sayang, anakku cantik, ganteng dan kata-kata yang lembut, berbicara dengan bahasa “kita” dan jarang menggunakan “aku” dan “kamu”. Dan ketika ada siswa yang kurang aktif saya mendorongnya untuk lebih aktif dengan menyuruh siswa itu untuk bertanya apa yang belum diketahuinya mengenai pembelajaran Fiqih pada materi penciptaan manusia dan menyakinkan apabila diam saja kalau tidak tahu materi ini, maka ilmu nya tidak akan bertambah”.(inf.1).

Berdasarkan Informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa di MTs Fajrul Iman Patumbak ini sudah cukup baik walaupun ada beberapa hambatan pada sebagian siswa yang masih perlu bimbingan dan arahan dalam berkomunikasi interaktif yang efektif. Biasanya hal ini disebabkan kurangnya percaya diri atau malu oleh siswa dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Sekolah Bapak Zainul Arifin sebagai informan 2. pada hari Selasa, 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB diruang Tata Usaha, beliau mengatakan:

“Bapak melihat dalam melaksanakan komunikasi interaktif pada pembelajaran, guru saya usahakan agar selalu berupaya meningkatkan kualitas komunikasi interaktif guru dan siswa terutama terkait mata pelajaran yang diajarkan, dimana guru disini selalu menunjukkan diri sebagai orang yang bisa dipercaya dan bisa diandalkan. Dengan berusaha menjadikan diri sendiri menjadi orang yang bertanggung jawab, bisa diandalkan, jujur, berdedikasi, tulus, lemah lembut dalam berkata dan fair, sehingga siswa menjadi lebih nyaman, menanya pelajaran seputar materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dan lebih dekat untuk berkomunikasi dalam pembelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang aktif bertanya terkait materi yang disenanginya, seperti dalam pelajaran fiqih, jika saya perhatikan banyak siswa yang senang akan pelajaran tersebut terutama pada materi penciptaan manusia. Ini mungkin karna siswa menyenangi guru yang mengajarnya, sehingga komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa bisa dikatakan efektif”.

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa di MTs Fajrul Iman Patumbak sudah cukup baik, ditandai keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan seputar materi, siswa mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa lebih dekat dan nyaman ketika proses pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas VIII sebagai informan 3 pada selasa, 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB diruang kelas ketika jam istirahat, mengatakan :

“yang saya pelajari pada pembelajaran Fiqih dengan materi penciptaan manusia saat berkomunikasi dengan guru dikelas Kami menunjukkan sikap yang hangat dan empatik terhadap siswanya melalui komunikasi yang penuh kepedulian dan perhatian, karna sebenarnya kami suka cara guru fiqih kami mengajar kak. Biasanya guru kami selalu mengarahkan kami menggunakan kata-kata lembut dan tidak kasar sehingga kami bang, merasa lebih mudah dan tidak merasa takut untuk berkomunikasi kepada guru Kami”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa berjalan sudah baik, ditandai dengan sikap guru yang hangat dan empatik yang dilimpahkan rasa perhatian dan rasa kepeduliannya terhadap siswanya. Sehingga siswanya merasa lebih berani mengungkapkan pendapat dan lebih berani dalam bertanya atas pelajaran yang belum diketahui oleh siswanya .

Dalam menjalin komunikasi yang baik dengan cara kebersamaan antara guru dan siswa ditempuh dengan cara mengenali latar belakang siswa, termasuk juga keluarga siswa. Sebagaimana komunikasi yang diterapkan pada hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Zainul Arifin sebagai informan hari Selasa, 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB diruang Tata Usaha, beliau mengatakan:

“Komunikasi selama ini berjalan dengan baik, hanya perlu meningkatkan pemahaman terhadap latar belakang siswa seperti tempat tinggal, keadaan keluarganya, aktivitas kesehariannya kita gali lebih dalam lagi dengan melakukan dialog dengan siswa. Kami selalu berkoordinasi dengan wali kelasnya untuk mengetahui perkembangan siswa, sewaktu-waktu kita lakukan home visit atau kunjungan orang tua. Komunikasi yang dilakukan oleh guru adalah menjalin kerjasama antar guru seperti misalnya dalam rangka memantau perkembangan siswa dalam memahami materi, juga dalam rangka mengenal lebih jauh bagaimana latar belakang siswa ditempuh melalui kerjasama dengan wali kelas dan guru fiqih.

Guru Wali Kelas MTs Fajrul Iman Patumbak juga mengatakan hal yang serupa mengenai pengenalan terhadap pribadi siswa. Ia mengatakan:

“Di MTs sudah tumbuh remaja berarti sudah dibentuk dari TK dan SD. Itu mempengaruhi sekali misalkan sekolahnya di mana. Seperti apa sekolahnya. Kemudian juga keluarga, keluarga itu sangat sangat mempengaruhi bagaimana anak itu berada di sekolah. Kelihatan sekali pengaruh dari lingkungan sekolah termasuk tinggalnya di mana. Keluarganya, ibu bapak cerai, biasanya di dalam kelas murung terus, atau inginnnya benar terus, kalau diajak gurau marah. Guru kan harus tahu, harus memperhatikan. Penilaian ulangan gampang, kasih

soal disuruh kerjakan, selesai. Tapi penilaian secara individu sulit. Anak baru masuk sekolah akhlaknya gak karuan, gurunya mangkel, ditempeleng. Ini ya salah, lihat dulu, anak ini kenapa kok marah- marah, kadang sendirian murung, gak senyum, ada apa sebenarnya. Nah, disitu ada pendekatan secara personal. Anak itu akan cerita. Oh itu toh masalahnya. Jadi kan kita tau faktor keluarganya seperti apa dia, misalkan tinggal di perkampungan, keluarga miskin, serba kekurangan, kemudian lingkungannya kumuh. Anak yang seperti itu kan harusnya juga memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan. Ndak boleh dibedakan. Kadang gurunya nggak telaten karena waktunya sedikit, guru harus meniteni siswanya satu per satu, menulis catatan-catatan di absen pribadi terus juga ada penilaian karakter. Nah, itu dicatet satu-satu, jadi ngerti sehingga nanti untuk mengembangkan kepribadiannya itu tau langkahnya. Orang kadang ngajar pokoknya ngajar, pokoknya ulangan. Yang bener kecerdasan religiusnya juga dikembangkan. Kadang juga begitu bapak ibunya kaya raya tapi kok kurang kasih sayangnya. Bapak pulangnya jam berapa. Harus mengenal secara pribadi anak didik kita dan lingkungan keluarganya.”

2. Faktor Penghambat Komunikasi Interaktif Guru Dengan Siswa Pada

Proses Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs

Fajrul Iman Patumbak

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interaktif guru dan siswa dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang menghambat komunikasi sehingga tidak berjalan secara efektif. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII sebagai informan 1 pada hari Selasa, 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di halaman MTs, ia mengatakan :

“Ketika saat dalam pelajaran dikelas bang, ada beberapa yang buat susah kami mencerna pelajaran dikelas diantaranya ada beberapa teman kami yang ribut dikelas sehingga pembelajaran dapat terganggu dan beberapa teman kami itu yang ribut sering dikasih nasehat sama guru kami fiqih kami”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif memiliki beberapa hambatan dan hambatan itu terjadi karena siswa yang ribut dikelas mengakibatkan siswa yang mau belajar terganggu.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas IX sebagai informan 2 pada hari Selasa, 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di halaman MTs, ia mengatakan:

“sebenarnya semua mata pelajaran yang masuk ke kelas kami itu enak bang, cuman murid dikelas kami yang begitu berisikan 53 orang di dalam kelas jadi menurut saya bang banyaknya dari siswa daripada gurunya bang mungkin dapat mengurangi pengawasan dan perhatian guru dalam menyampaikan materi”.

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa faktor-faktor penghambat komunikasi interaktif yaitu banyaknya dari siswa daripada gurunya karena murid dikelas yang begitu banyak yang berisikan 53 orang didalam kelas dapat mengurangi pengawasan dan perhatian guru dalam menyampaikan materi.

Kemudian peneliti mewawancara guru fiqih (Siti Mardiyah) sebagai informan 3, tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di halaman MTs beliau mengatakan:

“Dengan kesabaran yang selalu Ibu terapkan dalam pembelajaran, pastinya ada juga disuatu titik Ibu akan memuncak apabila ada siswa yang terus menerus berbuat kesalahan sehingga emosional Ibu keluar berupa menyuruh siswa tersebut keluar dari kelas”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa faktor-faktor penghambat komunikasi interaktif yaitu keadaan psikologi komunikasi atau emosional personal dari bisa tidak tertahan sehingga menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tidaklah selalu berjalan baik, tentunya akan banyak terjadi hambatan-hambatan pada perjalannya. Hambatan yang sering muncul adalah hambatan komunikasi interaktif, bisa berasal dari siswa ataupun guru karena komunikasi interaktif adalah kunci utama dalam kesuksesan saat proses pembelajaran. Hambatan tersebut tentunya harus diatasi dengan baik dan bijak sehingga hal tersebut bukanlah menjadi suatu pengganjal dalam berkomunikasi.

3. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Guru dan Siswa Pada Proses Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak

Upaya dalam mengatasi hambatan pada komunikasi interaktif guru dan siswa terkait materi penciptaan manusia di MTs Fajrul Iman Patumbak terdiri dari beberapa tahapan. Hal ini dijelaskan oleh Zainul Arifin sebagai berikut:

“Model komunikasi pada pembelajaran fiqih dengan materi penciptaan manusia ada beberapa tahapannya dan ketika ada kendala terkait dengan pembelajaran yang dituju, kita komunikasikan ke siswa secara pribadi. Kalau di daring bisa chatting lewat Whatsapp jika sulit untuk ditelpon. Kalau luring bisa kita tanya secara langsung saat itu juga. Semakin sering berkomunikasi, siswa akan kenal ke saya, gimana cara saya menangani masalahnya, dan gimana sikap saya ke siswa, sudah taulah karakter gurunya seperti apa. Ketika mereka sudah nyaman, maka mereka bisa lebih terbuka dalam menyampaika uneg-unegnya terkait mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga kalau sudah terbiasa dengan cara komunikasi seperti ini, anak gak kan takut untuk menyampaikan sesuatu jika tidak paham. Di kelas 8 dan 9 nya sudah akrab, tidak perlu memulai lagi dari awal, seketika sudah terjalin kebersamaan guru dengan para siswanya secara interpersonal.”

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa Upaya dalam mengatasi hambatan pada komunikasi interaktif guru dan siswa adalah dengan *sharing* dengan siswa baik secara luring maupun daring bisa melalui cara berbagi profil atau mengenali profil siswa dan juga guru memperkenalkan profilnya kepada siswa sehingga pendekatannya lebih intim karena telah mengetahui profil satu sama lain antara guru dan siswa.

Komunikasi interaktif antara guru dan siswa bisa terjalin baik secara tatap muka maupun virtual. Ketika siswa mengalami kendala terkait pelajaran yang kurang dimengerti siswa dapat mengkomunikasikannya menggunakan bantuan media atau alat komunikasi sebagai sarana penyambung antara siswa dan guru, misalnya melalui pesan singkat, pesan suara, atau video secara langsung. Begitu juga sebaliknya.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih (Siti Mardiyah) sebagai guru tentang upaya yang dilakukan agar komunikasi interaktif menjadi efektif. Ia mengatakan bahwa dirinya melakukan komunikasi dua arah.

“Saya lakukan komunikasi dua arah, tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada siswa. Menggunakan bahasa yang gampang dicerna oleh anak seusia mereka tentunya. Kita berdialoglah intinya. Saya kasih kesempatan untuk bercerita atau berpendapat. Gak cuman saya yang menasehati, lalu mereka diam mendengarkan dan meng- iya-kan apa yang saya sampaikan. Tentunya usia MTs sudah mulai bisa berpikir secara mandiri dengan pendampingan secara bertahap, hingga nanti setelah lulus MTs, di dunia yang lebih luas lagi bisa membangun komunikasi yang baik dengan orang lain.”

Berdasarkan wawancara tersebut, komunikasi interaktif yang dibangun oleh guru fiqih adalah dengan metode nasehat, di mana guru fiqih memberikan nasehat yang baik kepada siswa agar siswa tersebut dapat merubah perilakunya. Berikutnya metode yang dilakukan oleh guru fiqih adalah dengan cara diskusi. Di sini guru tidak hanya memberikan nasehat secara satu arah di mana guru hanya menyampaikan pendapatnya atau perspektif pemikirannya saja, namun guru juga mengeksplorasi siswa mengenai kondisi siswa terkait pembelajaran Fiqih dengan materi penciptaan manusia sehingga gagasan yang dimiliki siswa juga dipertimbangkan. Hal ini dilakukan oleh guru fiqih (Siti Mardiyah) yang juga menggunakan metode nasehat dan diskusi dalam mata pelajarannya.

“Yang efektif kita dalam mengajar kan di situ ada waktu-waktu tertentu. Batas waktunya kan hanya satu kali tatap muka yang 2 jam itu hanya 90 menit maka dibuat seefektif mungkin. Untuk itu harus ada RPP-nya, rencana pembelajaran, langkah pertama ini yang harus saya sampaikan sehingga ada panduan untuk mengajar, ada rencananya pelajaran. Kalau toh ada job guyon sama anak-anak, jobnya itu tetep harus terfokus pada topik yang dibicarakan misalkan kita membahas tentang bagaimana proses penciptaan manusia dalam islam. Kelas itu jadi harus ada rencana pembelajaran, RPP nya itu. Jam pelajaran terbatas makanya gimana bisa efektif, pertama langsung terus Muqaddimah kemudian langsung diberi pertanyaan terkait dengan bab yang dibahas kemarin otomatis kan langsung fokus anaknya, tapi jangan ditekan, sambil guyon, untuk mengukur daya ingat kalian kayak kemarin sudah dibahas ini dan ini. Coba ini dijawab siapa yang bisa jawab tak kasih bonus nilai. Ini yang 1 jam aja sulit. Kalau yang 2 jam masih lumayan. Jadi ada pedoman dan rencana pembelajarannya nanti menyampaikan apa intinya apa, terus di akhir ada istilahnya ngukur materi ini sampai apa diberikan umpan balik, nanti dia jawab kita tanggapi. Jadinya efektif,kan kalau nggak ada RPP-nya guru ngajar aja maka siswa ngantuk.Selain itu saya tentunya juga berkomunikasi di luar pembelajaran. Bagaimana kondisi anak-anak dalam mengerjakan tugas fiqih, ada Whatsapp, bisa saya chatting secara pribadi untuk anak-anak yang belum mengumpulkan tugas, menanyakan apa kendalanya, dan memberikan solusinya. Sering saya telpon siswa yang sangat sulit untuk mengumpulkan tugas. Saya tunggu-tunggu gak ada kabarnya, ternyata HP nya hilang, HP nya dipakai adeknya untuk daring juga. Ketika komunikasi saya dengan siswa terhubung, maka seketika itu saya tanya “Gimana le?sudah bisa ngerjakan tugas?kuotanya cukup atau tidak paketannya?”

Ya itu kalau daring memang banyak kelemahannya, maka dari itu aturan-aturan dalam zoom itu harus benar-bener dipersiapkan supaya anak bisa aktif mengikuti pembelajaran terkait fiqih dan juga tetap bisa membiasakan dirinya dalam menjaga akhlaknya, antara lain bahwa di dalam pembelajaran pakaian tidak boleh sembarangan, harus pakai seragam, kemudian harus duduk, tidak boleh ndelosor, tidak boleh dimatikan vidionya. Makanya aturan-aturannya itu harus jelas, harus menggunakan seragam, harus tetap menghidupkan videonya sehingga bisa dipantau. Nggak boleh ada suara-suara di sebelahnya, harus mencari tempat yang aman nyaman supaya pelajaran tidak terganggu, bisa fokus, kemudian tetap harus aktif. Jadi sekali lagi aturan-aturan sebelum melakukan pembelajaran entah itu melalui zoom atau misalkan ketepatan mengumpulkan tugas kalau nanti enggak sesuai berarti ya nilainya dikurangi.”

Berdasarkan wawancara tersebut, guru fiqih sebagai orang yang lebih berposisi sebagai yang berkuasa terhadap siswa dapat menggunakan posisinya untuk mengeluarkan peraturan-peraturan dalam membangun komunikasi interaktif agar siswa bisa memahami materi penciptaan manusia secara keseluruhan.

4. Keunggulan Penerapan Komunikasi Interaktif Pada Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Penciptaan Manusia di MTs Fajrul Iman Patumbak

Peneliti juga menemukan tanda-tanda komunikasi interaktif yang efektif yang terdapat pada guru fiqih dan siswa di MTs Fajrul Iman Patumbak. Hal ini juga sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Jalaluddin Rakhmat diantaranya: (a). Pengertian yang bisa dipahami, (b). Kesenangan, (c). Pengaruh pada sikap, (d). Hubungan yang makin baik.

a) Menimbulkan Pengertian atau Pesan Dapat Dipahami

Berkenaan dengan komunikasi interaktif guru dan siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan materi penciptaan manusia dapat menimbulkan

pengertian atau pesan dapat dipahami, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih (Siti Mardiyah) sebagai informan 1 pada hari Selasa, tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di ruang Guru, beliau mengatakan :

“Beberapa keterampilan dalam berkomunikasi yang Ibu lakukan ketika dikelas dalam mengirimkan pesan agar menimbulkan pengertian, diantaranya membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, kemudian pesan-pesan nonverbal harus sesuai dengan pesan-pesan verbal”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa sudah cukup baik dalam menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, dikarenakan guru memiliki keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti atas penjelasan materi penciptaan manusia yang disampaikan gurunya dikelas. Kemudian peneliti mewawancarai Kepala Sekolah (Zainul Arifin) sebagai informan 2. Pada hari Selasa, tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di di ruang guru, beliau mengatakan:

“Yang bapak lakukan saat masuk dikelas dalam mengirimkan pesan agar menimbulkan pengertian terkait materi pembelajaran Fiqih pada penciptaan manusia yaitu pesan-pesan sebaiknya diulangi seperlunya, termasuk menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, kemudian Bapak berusaha mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi”

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa sebagai informan 3, pada hari tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di halaman MTs, ia mengatakan :

“Ketika saya berada dikelas saat pelajaran bang, saya melihat apa yang disampaikan guru atas materi penciptaan manusia kepada kami bang, kami dapat memahami dengan jelas apa yang disampaikan guru kepada kami, karena bang, ketika guru menjelaskan pelajaran, gurunya sangat menarik perhatian dan cara guru kami menjelaskan pelajaran bang, selalu diiringi dengan gerakan tubuh dan menggunakan begitu banyak media dalam menjelaskan pelajaran sehingga kami bang, dengan mudah memahami pelajaran dan apabila kami masih belum memahami, kami pun meminta kepada guru untuk bertanya atas apa yang belum

dipahami”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa sudah menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, itu ditandai ketika siswa tersebut merasa mudah memahami penjelasan materi dari gurunya, dikarenakan guru tersebut ketika mengajar selalu diiringi dengan gerakan tubuh dan menggunakan begitu banyak media dalam berkomunikasi ketika menyampaikan pelajaran dikelas.

Kemudian peneliti mewancarai siswa kelas VII yang berikutnya sebagai informan 4 pada tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di halaman MTs Ia mengatakan:

“Saya merasa mudah memahami pelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas bang, karena guru kami dapat memahami bagaimana caranya memudahkan kami dalam memahami pelajaran terutama pada pelajaran fiqih bang, diantaranya bang, guru menjelaskan pelajaran penciptaan manusia menggunakan kata- kata yang mudah dimengerti dan dapat dipahami bang, kemudian bang guru kami selalu memberikan contoh, berupa kisah nabi, kisah raja-raja, atau tokoh-tokoh yang menceritakan karakter yang menggambarkan materi pelajaran yang sedang diajarkan”.

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa sudah dapat menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami, karena guru selalu menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan memberikan contohnya sesuai materi pelajaran.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa memiliki tingkat kualitas komunikasi yang baik yang ditandai salah satunya dalam menimbulkan pengertian atau pesan dapat dipahami mengenai penciptaan manusia, itu semua direalisasikan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran

dikelas dengan membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, pesan nonverbal sesuai dengan pesan verbal, pesan diulangi seperlunya, menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, dan mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi.

b) Menimbulkan Kesenangan

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih (Siti Mardiyah) sebagai informan 1 pada tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 15.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

“Dalam membangun suasana yang menyenangkan saat pembelajaran terkait penciptaan manusia dikelas, Ibu bertindak untuk menggembirakan siswa dengan menceritakan kejadian lucu, berusaha membuat suasana kelas kondusif untuk membangun keceriaan dengan kegiatan sosial dan kelompok bersama teman-temannya dengan mengkaitkan pelajaran yang ada”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa sudah dapat membangun suasana yang menyenangkan dalam berkomunikasi interaktif, dikarenakan guru bisa menjadi fasilitator kegembiraan yang menciptakan suasana yang menyenangkan. Selanjutnya peneliti mewawancarai guru Kepala Sekolah (Zainul Arifin) sebagai informan 2, pada tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 15.00 WIB diruang guru, beliau mengatakan:

“Dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dikelas, guru Bapak anjurkan untuk selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan mempelajari materi tertentu dengan mendekatinya dan memberikan penjelasan khusus kepadanya atau memberi siswa tersebut bahan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas atau materi pelajaran, sehingga siswa tidak merasa susah tetapi senang untuk belajar”.

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa sudah baik dalam membangun suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan, dengan komunikasi interaktif yang baik yang dimiliki seorang guru.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas VIII sebagai informan 3, pada tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.30 WIB di halaman sekolah, ia mengatakan :

“Ketika saya berada pada pelajaran di kelas bang, saya merasa senang apabila guru sudah masuk pada pelajaran fiqih, karena beliau selalu berpakaian yang sopan, rapi dan bersih serta berakhlak yang baik tidak pemarah dan selalu berpenampilan yang baik apabila sudah dalam proses pembelajaran. Sehingga kami merasa senang dalam pembelajaran ”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa suasana pembelajaran yang berlangsung di kelas sudah dalam suasana yang menyenangkan, itu semua dirasakan oleh siswa dengan daya tarik, seperti penampilan guru yang sopan, rapi, bersih, serta berakhlak yang baik, sehingga membuat siswa senang dalam pembelajaran.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas VII-2 sebagai informan 4, pada hari Selasa, tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di kelas, ia mengatakan:

“Dalam pembelajaran di kelas bang, saya merasakan bahwa guru menunjukkan dirinya sebagai orang yang positif dan ceria dan selalu melihat yang bagus dari segala sesuatu. Beliau tidak mengeluh bang walaupun ada siswa yang bandal, dan tidak bicara topik yang tidak menyenangkan”.

Berdasarkan informasi dari informan 4 mengungkapkan bahwa guru ketika di kelas dalam proses pembelajaran, sudah cukup menyenangkan, ditandai guru sebagai orang positif dan selalu memandang orang bagus, ceria, tidak

mengeluh dalam menghadapi siswanya dan selalu berbicara topik yang menyenangkan.

c) Menimbulkan Pengaruh Pada Sikap

Peneliti mewawancarai guru fiqih (Siti Mardiyah) sebagai informan 1, pada tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

“Untuk menimbulkan pengaruh pada sikap dalam proses pembelajaran fiqih, Ibu selalu memberikan contoh keteladanan kepada mereka, misalnya selalu menceritakan akhlaknya Rasullullah yang begitu mulia yang patut dijadikan contoh dan diteladani serta dipanuti bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa dalam mempengaruhi sikap, sudah cukup baik, salah satunya dengan selalu memberikan contoh keteladanan kepada mereka seperti, menceritakan akhlaknya Rasullullah yang patut dicontoh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Sekolah (Zainul Arifin) sebagai informan 2, pada hari tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran yang paling penting menurut Bapak yaitu perubahan sikap dari buruk kearah yang lebih baik, oleh karena itu Bapak selalu berupaya untuk itu dengan menasehati siswa agar selalu berbuat baik, seperti berbakti kepada orang tua, taat beribadah, selalu menjaga kebersihan, pentingnya menuntut ilmu dengan itu semua dapat menimbulkan sikap yang baik bagi siswa”.

Berdasarkan informasi pada informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif dalam menimbulkan pengaruh pada sikap sudah cukup baik, dikarenakan guru selalu menasehati siswanya untuk berbuat baik, tanpa ada kata

bosan.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sudah cukup bagus komunikasi interaktifguru dan siswa dalam menimbulkan pengaruh pada sikap, itu semua diaplikasikan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap, dengan selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab.

d) Hubungan yang Makin Baik

Penelitian melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII sebagai informan 1, pada tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di kelas, ia mengatakan :

“Saya merasakan bang, ketika dalam proses pembelajaran fiqih, saat guru mengajar dikelas, guru kami itu menunjukkan dirinya sebagai orang yang terbuka mengenai informasi dirinya seperti latar belakang riwayat hidupnya, maupun informasi yang sangat pribadi, seperti pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah dialaminya, sehingga kami merasa orang yang sangat spesial dan dipercaya guru”.

Berdasarkan informasi dari informan 1 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktifguru dan siswa sudah cukup baik dalam menjalin hubungan diantara guru dan siswa yang semakin baik, itu karena keterbukaan guru tentang informasi dirinya terhadap siswanya sehingga siswanya merasa orang yang spesial dan dapat dipercaya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa kelas VIII-1 sebagai informan 2, pada hari tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di halaman MTs, ia mengatakan :

“Saat pelajaran dikelas bang, guru dapat memantau diri masing- masing Kami, apabila beliau mengajar selalu memperhatikan Kami, kalau ada yang tidur dibelakang saat pelajarannya, kami dibangunkan dan di suruh berdiri sambil dinasehati agar kami dapat memahami pelajarannya dan tidak tertinggal materi pelajaran, dengan itu kami merasa diperhatikan atau tidak cuek kepada Kami”.

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa sudah dikatakan cukup baik dalam menjalin hubungan antara guru dan siswa, karena dengan perhatian guru terhadap siswa membuat hubungan terhadap siswa semakin baik sehingga siswa merasa diperhatikan dan tidak dicuekin oleh gurunya

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru fiqih (Siti Mardiyah) sebagai informan 3, pada hari tanggal 3 Januari 2024 pada pukul 14.00 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“Dalam membentuk hubungan yang baik terhadap siswa, yang Ibu lakukan Nak yaitu dengan selalu mendorong siswa untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan dan terus mengajak siswa agar aktif dengan mencari apa yang diminati serta apa yang dirasakan dan pandangannya, kemudian menanggapi semua hal yang disampaikan mereka, seolah-olah semua hal itu penting dan menarik bagi Ibu”.

Berdasarkan informasi dari informan 3 mengungkapkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa dalam menjalin hubungan, sudah cukup baik, itu karena guru selalu mengajak siswanya untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan dan mencari apa yang diminati mereka serta menanggapi semua hal yang disampaikan siswanya.

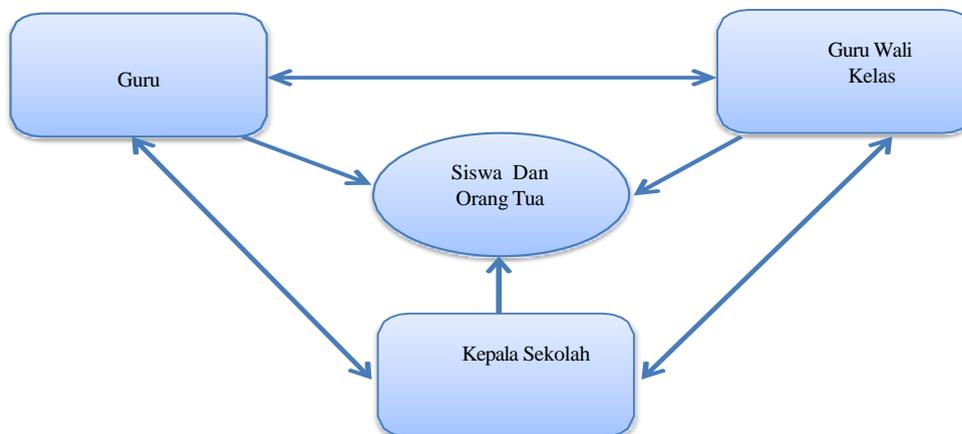
Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interaktif guru dan siswa dalam menjalin hubungan baik keduanya, sudah dikatakan cukup baik, diantaranya guru selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan

menjadikan siswanya tempat bertukar pikiran dan selalu memperhatikan siswanya, dan selalu mengajak siswanya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Guru Dengan Siswa Pada Proses Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan siswa dalam hal berkomunikasi. Siswa yang orang tuanya bercerai menurut pemaparan Zainul Arifin tampak lebih murung dan emosional. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi interaktif supaya siswa bisa lebih bersikap terbuka. Maka penggalian informasi tentang latar belakang siswa menjadi penting walaupun siswa sudah terfasilitasi sekolahnya, namun tidak terfasilitasi secara psikologisnya yang membuat siswa berperilaku tidak wajar, seperti suka marah, tidak mau berterus terang, malas belajar, dan lain-lain.



Gambar 4.1. Kerjasama Antar Guru

Menurut pandangan peneliti, guru fiqih berkoordinasi dengan guru wali kelas dan Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat baik dilakukan. Wali kelas ibarat orang tuanya siswa di sekolah. Fungsinya sebagai wakil dari kepala sekolah kepada orang tua siswa. Guru yang mempunyai urusan dengan siswa, apabila mampu menyelesaikan urusannya langsung dengan siswa, maka belum perlu untuk melanjutkannya kepada wali kelas. Sedangkan jika tidak bisa menghasilkan solusi, maka guru dapat meminta bantuan wali kelas.

Sebagaimana temuan penelitian, komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam penerapan model komunikasi interaktif pada pembelajaran Fiqih di MTs Fajrul Iman Patumbak terjadi dalam dua jenis komunikasi. Pertama, komunikasi yang dilakukan oleh satu orang guru dan satu orang siswa saja atau satu orang guru dengan satu orang guru lainnya dalam rangka menyampaikan pesan/informasi, menggali informasi, mengembangkan motivasi atau mengungkapkan isi hati dan gagasan mengenai karakter kejujuran. Keadaan ini termasuk dalam jenis komunikasi diadik yaitu komunikasi interaktif yang dilakukan oleh dua orang saja di mana satu orang bertindak sebagai komunikator dan lainnya sebagai komunikan.

Kedua, komunikasi yang dilakukan oleh satu orang guru dan beberapa orang siswa atau satu orang guru dengan beberapa orang guru lainnya dalam rangka menyampaikan pesan/informasi, menggali informasi, mengembangkan motivasi atau mengungkapkan isi hati dan gagasan mengenai karakter jujur. Jenis kedua ini biasanya dilakukan apabila guru mendapati lebih dari satu orang siswa membutuhkan pendampingan namun dilakukan dalam satu waktu. Keadaan ini

termasuk jenis komunikasi triadik yaitu komunikasi yang terjadi lebih dari dua orang yang dilakukan secara bergantian.

Komunikasi yang terjadi antara guru fiqih dan siswa atau guru dengan guru dalam membangun karakter kejujuran mengandung konten mengenai informasi-informasi peraturan sekolah mengenai pelajaran fiqih yang berkaitan dengan dalil-dalil agama mengenai penciptaan manusia. Kemudian guru menginstruksikan kembali urgensi penciptaan manusia bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam pendampingan tersebut guru juga menyampaikan bagaimana penilaian guru terhadap peserta didik serta alasan mengapa perlu dilakukan pendampingan kepada peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan fungsi komunikasi interaktif yaitu fungsi informatif, fungsi instruktif dan fungsi evaluatif.

Komunikasi tersebut dilakukan dengan baik dengan cara menggunakan bahasa yang mudah difahami, menghindari kata-kata yang bersifat ancaman, mengulangi informasi yang penting-penting, menggunakan empati dan memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya atau berpendapat.

Dalam menjalin komunikasi yang baik dengan cara kebersamaan antara guru dan siswa dapat ditempuh dengan cara mengenali latar belakang siswa, termasuk juga keluarga siswa (Mavianti, 2024). Komunikasi yang dilakukan oleh guru dapat berupa upaya menjalin kerjasama antar guru lainnya dengan berbagai tujuan, sebagaimana dalam temuan yaitu bertujuan memantau perkembangan siswa, juga dalam rangka mengenal lebih jauh bagaimana latar belakang siswa yang ditempuh melalui kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Model ini sesuai dengan teori McCroskey yakni komunikasi interaktif lebih dari dua orang dengan derajat individu yang sama, maksudnya ialah tanpa pemimpin baik resmi maupun tidak resmi. Pada dasarnya sentral komunikasi interpersonal terletak pada intersubjektivitas yaitu saling memahami antara satu orang dengan orang lain serta terdapat dampak yang ditandai dengan sejauh mana pesan yang tersampaikan dapat merubah pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang (Latifah, 2019).

Guru memasukkan cerita-cerita yang bermuatan dengan materi- materi pembahasan penciptaan manusia. Lalu dikaitkan dengan kehidupan. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan belajar, misalkan menilai pekerjaan teman-temannya menghormati privasi siswa. Memberikan ruang berkembangnya rasa percaya pada anak-anak. Kejujuran juga dibangun melalui pengumpulan tugas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Muhammad dalam (Sumartini, 2018) bahwa komunikasi interaktif yaitu proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui umpan baliknya. Langkah yang diambil guru dalam mengembangkan materi melalui komunikasi interaktif dengan memeriksa tugas yang diberikan apakah benar-benar dikerjakan sendiri oleh siswa.

Siswa dikatakan paham akan materi yang diajarkan diketahui dari tugas yang diberikan, apabila ada siswa yang berbuat kecurangan atau tidak jujur selama proses pengajaran akan ditindaklanjuti oleh guru secara pribadi. Hal ini termasuk dalam model interaktif, yakni komunikasi menjadi sebuah proses di mana komunikator atau pendengar memberikan umpan balik dan merespon sebuah pesan.

Dalam hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh M.Toha dalam (Wulandari, 2015) bahwa salah satu fungsi penting komunikasi yaitu untuk menyampaikan perintah dari seorang pimpinan terhadap anggotanya. Dengan kekuasaan dan kewenangan yang dimilikinya, seorang pimpinan dapat memberikan perintah dan arahan kepada anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Faktor Penghambat Komunikasi Interaktif Guru Dengan Siswa Pada Proses Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak

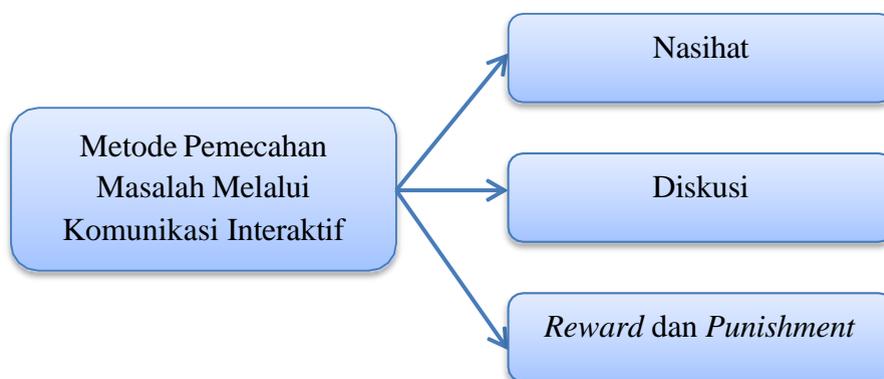
Secara umum, tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interaktif secara efektif, karena dalam berkomunikasi interaktif sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam berkomunikasi interaktif tidak efektif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suranto dalam (Wulandari, 2015) terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi interaktif pada umumnya, yaitu:

- a. Kebisingan
- b. Keadaan psikologi komunikan
- c. Kekurangan komunikator atau komunikan
- d. Kesalahan penilaian oleh komunikator
- e. Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan
- f. Bahasa
- g. Isi pesan berlebihan

- h. Bersifat satu arah
- i. Faktor teknis
- j. Kepentingan atau interest
- k. Prasangka

3. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Guru dan Siswa Pada Proses Pembelajaran Materi Penciptaan Manusia Pada Siswa MTs Fajrul Iman Patumbak

Dalam membangun komunikasi interaktif yang baik, guru melakukannya secara intens. Intensitas komunikasi antara guru dan siswa membangun keakraban yang kemudian membuat siswa menjadi nyaman dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran siswa. Jadi, guru menggunakan pendekatan secara humanis yang dapat menciptakan kenyamanan berkomunikasi siswa dan mereka tidak merasa terancam atau takut terhadap hukuman karena sebuah kesalahan yang dilakukan. Selain itu terdapat metode guru dalam memecahkan masalah dengan siswa agar terbangun komunikasi interaktif, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4.3 Metode Guru Dalam Memecahkan Masalah Siswa

Untuk mengatasi hambatan komunikasi interaktif, terdapat beberapa upaya sebaagi berikut:

- a) Dengarkan aktif: Tunjukkan bahwa Anda fokus dengan lawan bicara, misalnya dengan menjaga kontak mata, mengangguk, dan bertanya jika ada yang kurang jelas.
- b) Pahami perasaan lawan bicara: Cobalah untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, dan tanggapilah dengan tepat.
- c) Hindari asumsi: Jangan menganggap sesuatu tentang orang lain tanpa meminta klarifikasi.
- d) Komunikasikan dengan jelas: Gunakan kalimat pendek dan langsung ke intinya.
- e) Gunakan bahasa tubuh yang positif: Cobalah untuk menggunakan bahasa tubuh yang positif, seperti senyuman, kontak mata yang tulus, dan postur tubuh yang terbuka.
- f) Kelola emosi: Jika merasakan gelombang emosi, berikan diri waktu untuk menenangkan diri sebelum melanjutkan pembicaraan.
- g) Pertimbangkan konteks: Penting untuk menyadari konteks dalam setiap interaksi.
- h) Pertimbangkan budaya: Perbedaan budaya sering menjadi hambatan dalam komunikasi, terutama dalam konteks internasional.
- i) Latih keterampilan komunikasi: Luangkan waktu untuk belajar lebih banyak tentang keterampilan komunikasi.

4. Keunggulan Penerapan Komunikasi Interaktif Pada Pelaksanaan Pembelajaran Di MTs Fajrul Iman Patumbak

Komunikasi interaktif guru pada pembelajaran materi penciptaan manusia pada siswa dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan guru dalam membangun karakter peserta didik melalui upaya komunikasi antar individu, sehingga komunikasi menjadi lebih “intim” dalam rangka memberi dan mendapatkan informasi antar individu tersebut.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa guru selalu berupaya untuk memiliki kemampuan komunikasi interaktif yang efisien dan efektif, sehingga jika penerapan komunikasi yang efektif terus berlangsung maka yang dimaksudkan oleh pengirim berita dan makna yang ditangkap oleh penerima berita itu sama dan satu pemahaman. Dan kenyataan yang sebenarnya sering gagal berkomunikasi karena kurang saling memahami diantara keduanya, sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerimaan dalam menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengomunikasikan maksudnya dengan tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan kemudian dianalisis dengan teori yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Pelaksanaan komunikasi interaktif guru dengan siswa pada proses pembelajaran materi penciptaan manusia pada siswa MTs Fajrul Iman Patumbak sudah bagus hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.
2. Hambatan atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi interaktif guru dengan siswa pada proses pembelajaran materi penciptaan manusia pada siswa MTs Fajrul Iman Patumbak, diantaranya seperti: Kebisingan, Keadaan psikologi komunikan, Kekurangan komunikator atau komunikan, Kesalahan penilaian oleh komunikator, Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan, Bahasa, Isi pesan berlebihan, Bersifat satu arah dan lain sebagainya
3. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi interaktif guru dengan siswa pada proses pembelajaran materi penciptaan manusia pada siswa MTs Fajrul Iman Patumbak yaitu dengan menggunakan teknologi, pelatihan, dan pendidikan, serta membangun

hubungan yang kuat.

4. Keunggulan yang didapatkan guru dan siswa MTs Fajrul Iman Patumbak jika komunikasi interaktif dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran berlangsung yaitu **meningkatkan keterlibatan siswa** dimana siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interaktif guru dan siswa di sekolah. Guru sebaiknya konsisten dalam membangun komunikasi yang baik dengan setiap siswa, tidak hanya membangun komunikasi dengan siswa yang bermasalah saja terutama apabila jarak jauh yang sangat membutuhkan kreatifitas dari seorang guru untuk lebih menjalin komunikasi dengan siswanya
3. Siswa seyogyanya memiliki keberanian dalam menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Sikap siswa yang terbuka akan lebih memudahkan guru untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang harus diusahakan dalam keberlangsungan pembelajaran.
4. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah bahan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, B., Haddade, H., & Damis, H. (2022). Proses Penciptaan Manusia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Prodi Kedokteran UNKHAIR (Satu Telaah Tafsir Maudhui Dan Ilmu Pengetahuan Sains). *Journal of Islamic Education: An-Naba*, 8(2), 205–217.
- Abubakar, Bahrun, (1993), *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang:CV Toha Putra
- Agama RI, Dapertemen, (2015), *al-Quran dan Terjemahan*, Bandung : CV Penerbit Jumatul Ali ART
- Amini Amini, Desliana Pane, Akrim Akrim. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- AW Suranto, (2011), *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta Graha Ilmu
- Badriyah, L., Azizah, C., & Sunan Giri Surabaya, U. (2024). Implementasi Budaya Literasi Pada Materi Hakikat Penciptaan Manusia Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 6(1), 1–14.
- Buseri, Kamrani, (2014), *Dasar, asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, Banjarmasin IAIN Antarsari
- Cangara, Hafied, (1998), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ellisa Fitri Tanjung.. (2018). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. Atlantis Press
- Emzir, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fauziya, D. S., Supriatna, E., & Wuryani, W. (2018). Strategi Komunikasi Interaktif Edukatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 562–569.

- Gunawan, Imam, (2014).*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik.*, Jakarta: Bumi Aksara
- Harapan, Edi (2014), *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Huberman, Miles, (1992), *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Huda, Miftahul, (2008), *Interaksi Pendidikan 10 Cara Quran Mendidik Anak*, Malang : UIN Malang Press, Cet.1
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. Universitas Lambung Mangkurat, 21–22.
- Iryani, & Kawasati, R. (2018). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong A., 4(1).
- Iriantara, Yosol, (2014), *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- J. Moleong, Lexy, (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Latifah. (2019). Pola Komunikasi interaktif Guru Pai Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mi Assalam Martapura Dan SD Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 1(2), 95–106.
- Manurung, Purbatua, (2011), *Media Instruksional*. Medan estate: Badan penerbit fakultas tarbiyah
- Mavianti, JF, N. Z., & Harfiani, R. (2024). Penguatan Model Komunikasi Interaksioanal Guru Sebagai Upayah Meningkatkan Kelekatan Pelajaran Dengan Guru Di Tadika AL- FIKS ORCHARD. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1425–1432.
- Mutiah Khaira Sihotang, Uswah Hasanah, RAHMAYATI Nst. (2021). Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Putri, S. Y., Ainol, & Rifa'i, T. (2023). Penerapan Strategi Guided Note Taking untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Penciptaan Manusia. Taufiqurrohman Rifa'i.
- Rahman, M. T. (2018). Model Pembelajaran Komunikasi Interaktif. 2000, 7.

- Rizky, R. N., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Tua, O. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interersonal Orang Tua Pada Anak. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 206–219.
- Rizka Harfiani, Robie Fanreza. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*
- Selvi. (2021). Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*, 75(17), 399– 405.
- Silvia Febrianti, Hani Nursafwa, Bustanul Arifin, Isra Hayati, Zailani Zailani. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa di masa pandemi pada mata kuliah penulisan karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Sumartini. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumbu. *Nucleic Acids*
- Surya, & Yuyun. (2022). Pola Konsumsi Dan Pengaruh Internet Sebagai Media Komunikasiinterktif Pada Remaja (Studi Analisis Resepsi Pada Remaja 01 Kotamadya Surabaya). *Faculty of Social and Politics Airlangga University*, 3, 1–51.
- Tamara, M. F., Tulenan, V., Paturusi, S., Elektro, T., Sam, U., & Manado, J. K. B. (2019). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa SD. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(3).
- Taufik Hidayat, I. T. (2022). I Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat Beribadah. *Bandung Conference Series: Islamic*

Wulandari, L. (2015). Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Guru Dengan Siswa Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Di SMK Negeri 1 Yogyakarta. In Pendidikan Administrasi Perkantoran (Vol. 26, Issue 4).

LAMPIRAN

**DAFTAR GURU MTs
FAJRUL IMAN PATUMBAK**

No	Nama Lengkap	Masa bertugas	Pendidikan	Jabatan	Mengajar
1.	Zainul Arifin, S.Pd.I.	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	Kepala Sekolah
2.	Nuriadi, S.Pd.I.	19 Juli 2004	Sarjana	Wakil Kepsek	TIK
3.	Siti Mardiyah, S.Ag.	13 Juli 2009	Sarjana	Guru	Fiqih
4.	Jumali, S.Ag.	17 Juli 2000	Sarjana	Kepsek	PKn
5.	Nurjaya, S.Ag.	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	Penjas
6.	Nila Dewi, S.H, S.Pd.	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	PKn
7.	Eddy Kuntoro, S.Pd.	18 Juli 2005	Sarjana	Guru	PKn
8.	Elvi Kusendang, S.Pd.I	12 Juli 2014	Sarjana	Guru	PAI
9.	Sapura, S.Pd.I	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	B.Indonesia
10.	Faridah Iryani, S.Pd.	18 Juli 2005	Sarjana	Guru	B.Indonesia
11.	Teguh Setiawan	15 Juli 2013	SMA	Guru	B.Indonesia
12.	Legiman, S.Pd.	15 Juli 2013	Sarjana	Guru	B.Indonesia
13.	Kesuma Dewi,	15 Juli 2016	Sarjana	Guru	B.Indonesia
14.	Rini Julianti, S.Pd.	16 Juli 2007	Sarjana	Guru	B.Indonesia
15.	Nurhayati, S.Pd.	18 Juli 2005	Sarjana	Guru	B.Ingggris
16.	Sunardi, S.Pd.	15 Juli 2002	Sarjana	Guru	B.Ingggris
17.	Kiki Abas, S.Pd	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	B.Ingggris
18.	Heri Gunawan, S.Pd.	23 Juli 2015	Sarjana	Guru	B.Ingggris
19.	M. Rafsanjani, S.Pd.	12 Juli 2014	Sarjana	Guru	B.Ingggris
20.	Juliani, S.Pd.	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	Matematika
21.	Sugiarto, S.Pd.	17 Juli 2000	Sarjana	Guru	Matematika
22.	Juliana Rahayu, S.Pd.	16 Juli 2007	Sarjana	Guru	Matematika
29.	Sri Mulyani,	15 Juli 2013	Sarjana	Guru	IPA

	S.Pd.				
30.	M.Ilham Efendi, S.Pd.I.	12 Juli 2010	Sarjana	Guru	IPS
31.	Drs.Sarip Utoyo	9 Juli 2012	Sarjana	Guru	IPS
32.	Wijayanti, S.Pd.	9 Juli 2012	Sarjana	Guru	IPS
33.	Amri Saputra, S.Pd.	15 Juli 2013	Sarjana	Guru	IPS
34.	Wawan Mulyana	12 Juli 2014	SMA	Guru	IPS
35.	Azizah, S.Pd.	15 Juli 2002	Sarjana	Guru	S.Budaya
36.	Abdul Rasyid	15 Juli 2013	SMA	Guru	Penjas
37.	Irwan Lesmono, S.Kom	19 Juli 2004	Sarjana	Guru	TIK
38.	Emy Dwi Suryani	12 Juli 2014	SMA	Guru	Keterampilan
39.	Dedy Ismail, SE	15 Juli 2016	Sarjana	Guru	P. Ibadah
40.	Suprianto, S.Pd.I	9 Juli 2012	Sarjana	Guru	P. Ibadah
41.	Muslim, S.Pd.I	15 Juli 2013	Sarjana	Guru	P.Ibadah
42.	Deliani Purnama Sari, S.Pd	23 Juli 2015	Sarjana	Guru	H.Quran
43.	Misrani, S.Pd	15 Juli 2016	Sarjana	T.Usaha	Pramuka
44.	Syarifah	16 Juli 2007	Sarjana	T.Usaha	-
45.	M.Dwi Syawal Sitorus, S.Kd.	13 Juli 2009	Sarjana	T.Usaha	—
46.	Hafizah	15 Juli 2016	SMA	T.Usaha	—
47.	Abdul Gani,S.T.	15 Juli 2013	Sarjana	P.Perpus	—
48.	Helen Elsa Fithri, S.Pd.	15 Juli 2016	Sarjana	Guru	B.Indonesia
49.	Arif Rivai, S.Pd.	21 Juli 2017	Sarjana	Guru	Matematika
50.	Dedek Sartika, S.Pd	21 Juli 2017	Sarjana	Guru	Prakarya

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA GURU MTs FAJRUL IMAN PATUMBAK:

1. Bagaimana pemahaman ibu/bapak tentang komunikasi interaktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran ?
2. Menurut ibu/bapak bagaimana komunikasi interaktif yang efektif yang harus dimiliki seorang guru ?
3. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar komunikasi interaktif guru dan siswa dapat berlangsung afektif ?
4. Apakah hambatan-hambatan bapak/ibu dalam melaksanakan komunikasi interaktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran ?
5. Berapa pentingkah komunikasi interaktif yang bapak/ibu lakukan dalam proses pembelajaran ?

**DAFTAR WAWANCARA SISWA MTs FAJRUL IMAN
PATUMBAK :**

1. Apa pengertian menurut adek mengenai defenisi komunikasi ?
2. Bagaimana menurut adek mengenai komunikasi guru dan siswa di MTs Fajrul Iman Patumbak?
3. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interaktifguru dan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Fajrul Iman Patumbak?
4. Apakah pelaksanaan komunikasi interaktifguru dan siswa sudah efektif ?
5. Seberapa penting, menurut adek komunikasi interaktifguru dan siswa dalam proses pembelajaran ?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek Yang Diminati	Bagian
1.	Pengamatan terhadap komunikasi interaktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran.	Menimbulkan pengertian, Kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.
2.	Pengamatan terhadap tanda-tanda komunikasi interaktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran	Menimbulkan pengertian, Kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.
3.	Pengamatan terhadap faktor hambatan dalam berkomunikasi interaktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih dengan materi penciptaan manusia	Menimbulkan pengertian, Kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.

